

## INTISARI

Penelitian ini dilakukan di Desa Selang Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul dengan judul: **Industri Kerajinan Bambu Sebagai Pendorong Pengembangan Perekonomian Desa di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji karakteristik usaha industri kerajinan bambu di Desa Selang, mengkaji kemampuan industri kerajinan bambu melalui pengkajian terhadap kekuatan, peluang, kelemahan dan ancaman dan juga merumuskan strategi pengembangan yang merupakan alternatif kebijakan yang perlu diterapkan dalam mengembangkan industri kerajinan bambu.

Metode penelitian yang digunakan metode survai dengan jumlah sampel yang diambil 83 pelaku industri yang terdiri dari 1 pengusaha induk, 10 subkontraktor, 25 pengusaha tradisional, dan 43 tenaga kerja upahan, dan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisa yang digunakan adalah metode statistik deskriptif kuantitatif dengan menggunakan tabel frekuensi dan tabel silang dan pengujian hipotesis menggunakan metode statistik Chi-Square.

Hasil pembuktian hipotesis dari penelitian ini adalah dengan adanya peningkatan kualitas produk terhadap produk tradisional menjadi produk inovasi dapat memperluas jangkauan pemasaran dan dapat meningkatkan permintaan konsumen terhadap produk tersebut sehingga nilai tambah terhadap produk tersebut meningkat dan juga berupa faktor-faktor analisis SWOT yang berupa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dibuat matrik SWOT sebagai strategi pengembangan dan alternatif kebijakan yang dapat diterapkan dalam upaya pengembangan industri kerajinan bambu .

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keberadaan industri kerajinan bambu dapat meningkatkan pendapatan, memberi kesempatan bekerja, karakteristik pelaku industri yang berbeda-beda sehingga pengusaha induk yang mempunyai modal besar dapat menghasilkan produk yang lebih besar dibandingkan dengan pengusaha tradisional. Jangkauan pemasaran untuk produk inovasi yang lebih luas tidak hanya berorientasi pada pasar lokal apabila dibandingkan dengan jangkauan produk tradisional sehingga pendapatan rata-rata yang diperoleh prinsipal lebih besar dari pada pelaku industri lainnya dan sistem subkontrak yang dijalankan cenderung didorong oleh motivasi ekonomi dari prinsipal/pengusaha induk sebagai upaya untuk menambal kapasitas perusahaan yang terbatas, dengan kemampuan industri kerajinan bambu dapat dilihat melalui pengkajian terhadap faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (kesempatan dan ancaman).

## ABSTRACT

This study was done in Selang, district of Wonosari, regency of Gunungkidul with title of: "Bamboo Craft Industry as impetus of Village Economic Development In district of Wonosari, Regency of Gunungkidul". The objective of this study is to review characteristic of bamboo craft entrepreneur in Village of Selang, to review capacity of the bamboo craft industry through analysis of strength, opportunity, weakness and threats and formulate development strategy that is policy alternative should be applied in developing bamboo craft industry.

It used survey method with samples of 83 industrial actors consist of 1 main entrepreneur, 10 subcontractors, 25 traditional entrepreneur and 43 workers. Data used was primary and secondary data. Analysis method used was quantitative descriptive method using frequency table and cross tab and testing hypothesis use statistical method of *Chi-Square*.

Result of hypothesis testing is that product quality improvement from traditional product to innovative product that, in turn, value-added of the product increased. In addition, SWOT analysis result in development strategy and alternative policy that can be applied in developing bamboo craft industry.

The conclusion is that presences of bamboo craft industry increase income and provide job opportunity. Beside that, there was different entrepreneur characteristic so big entrepreneur having big capital can made more product than traditional entrepreneur. Wider marketing coverage for innovative product not only oriented on local market compared with traditional product's marketing coverage so average income of principal is greeters than the entrepreneur actors and subcontract system tend to be driven by economic motivation of principal in order to add limited firm capacity. Capacity of bamboo craft industry can be seen through review on internal factor (strength and weakness) and external factor (opportunity and threat).